

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun.

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk *financial assets* adalah tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi.

Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi

keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dari investasi dalam bentuk finansial aset lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana, oleh karena itu risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk finansial aset selain saham.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor, mengamati reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan mempunyai dampak terhadap pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor memperhatikan laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka salah satunya dapat dilakukan analisis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham dibursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham

tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian, peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Masih ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi misalnya kondisi stabilitas politik, kondisi ekonomi dan sebagainya.

Leonardo Guntur Silitonga (2009) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok. Hasil penelitian menunjukkan PER dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham

Donny (2011) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2009 Hasil penelitian Bahwa *Return On Equity* (ROE)

mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Tri Suciyati (2011) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan EVA, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham

Insi Kamilah Indallah (2012) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rangga Ery Sugiarto (2013) meakukan penelitian yang berjudul pengaruh DER, DPS, ROA terhadap harga saham pada peusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Persediaan merupakan aset yang paling tidak lancar. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Penggunaan *Quick Ratio* akan lebih tajam daripada *Current Ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih lancar

dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Ke 5 peneliti diatas tidak memakai variabel independen *quick ratio* dalam penelitiannya, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- “1. Apakah rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?**
- 2. Apakah rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- “1. Untuk menguji secara empiris apakah rasio keuangan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.”**

“2. Untuk menguji secara empiris apakah rasio keuangan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.”

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Penulis**, penelitian ini mengembangkan suatu pemikiran yang kritis, menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta mempertinggi kemampuan penulis dalam menilai dan menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap kelengkapan laporan keuangan tahunan.
- 2. Bagi investor**, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham di pasar modal
- 3. Bagi Peneliti lain**, selanjutnya diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi terutama yang berkaitan dengan penelitian yang sejenisnya.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur *go public* sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.